



Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Pop – Up Book

Septiarini Syarif¹, Andi Makkasau²

¹ PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: septiarinisyarif@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: Andi.makkasau@unm.ac.id

((Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023))



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model Kurl Lewin bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pop-up book sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN I Pakalu I. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dengan melibatkan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, evaluasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pop-up book sebagai metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN I Pakalu I. Setiap siklus penelitian ini menghasilkan peningkatan yang signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi dan aktif selama pembelajaran dengan menggunakan media Pop-up book. Kegiatan interaktif dengan menggunakan media pop-up book memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih berbicara bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Keywords: Media pop-up book, Keterampilan berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan potensinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat umat manusia, karena tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi oleh umat manusia sepanjang hidupnya, dan pendidikanlah yang akan menjamin manusia untuk terus mengembangkan kemampuannya, agar mampu mengikuti perkembangan secara bertahap. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Bahasa adalah istilah yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kita gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Ariani (2016) mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Melalui bahasa, seseorang dapat

berkomunikasi dengan orang lain, sehingga hubungan antar sesama dapat terjalin dengan baik. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan orang lain kita memerlukan penguasaan Keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menyimak dan berbicara yang dapat menunjang kelancaran kita saat berkomunikasi. Menurut (Saifuddin 2015) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, Berbicara, membaca, dan menulis. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa siswa penting untuk ditingkatkan, agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara seringkali menjadi sorotan karena kurangnya motivasi dan penguasaan siswa dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan ber-bicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lainnya. Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk media komunikasi lisan dengan sesama manusia. Tarigan (2008: 16) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Banyak yang menganggap bahwa berbicara itu merupakan hal yang mudah, tetapi tidak semua orang mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan lancar sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi yang efektif. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa kelas IV SDN I Pakalu I mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan media yang kreatif dan inovatif dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mempercepat perkembangan keterampilan berbicara mereka.

Dalam penelitian ini, kami memilih media *pop-up book* sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN I Pakalu I. *Pop-up book* adalah buku yang memiliki ilustrasi tiga dimensi yang muncul saat buku dibuka. Media ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN I Pakalu I dengan melibatkan guru dan siswa dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak penggunaan media ini.

Media *pop-up book* merupakan salah satu media yang dirancang guru untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menyerap pelajaran semaksimal mungkin, *pop-up book* lebih membirkan kenikmatan bagi siswa untuk membaca karena saat membaca *pop-up book* maka siswa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh dan mengamati gambar-gambar yang ada pada buku tersebut. Pernyataan ini di kuatkan dengan teori Bluemel dan Taylor yang menyatakan bahwa *pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan berinteraksi melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan dan bentuk.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi. PTK Kolaboratif dilaksanakan oleh satu tim secara bersama-sama memikirkan berbagai persoalan yang diamati guna merancang perbaikan pembelajaran selanjutnya (Suprayitno:2020). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pakalu I Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros pada bulan Februari sampai dengan Mei 2023. Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Pakalu I dengan jumlah seluruh siswa adalah 26 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Tujuan penelitian ini dengan melalui media *pop-up book* sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN I Pakalu I. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, tes dan wawancara. Sedangkan teknik validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil nilai tes unjuk kerja berbicara antara pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru, hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah penggunaan media *Pop-up book*.

Indikator proses dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dirangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70%-100% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori baik. Jika menunjukkan 50%-69% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori Cukup, Dan jika menunjukkan 0%-49% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori Kurang.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penerapan media pembelajaran *pop-up book* pada siswa kelas IV SDN 1 Pakalu I dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas, yaitu kelas IV selama dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dengan setiap siklusnya meliputi dua pertemuan. Siklus I pertemuan pertama kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Pakalu I. Berdasarkan hasil observasi guru dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut :Pada aspek guru memberikan arahan jalannya pembelajaran kepada siswa terdapat tiga indikator yaitu sistematis, keseluruhan dan jelas. Pada pertemuan pertama dan kedua guru mampu memunculkan satu indikator yaitu secara sistematis sehingga memperoleh skor 1. Pada aspek guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdapat tiga indikator yaitu kelompok terdiri dari 5-7 orang, kelompok terdiri dari laki-laki ataupun perempuan, kelompok terdiri dari berkemampuan tinggi sedang dan rendah. Pada pertemuan pertama dan kedua guru mampu memunculkan 2 indikator yaitu kelompok terdiri dari 5-7 orang dan kelompok terdiri dari perempuan atau laki-laki, sehingga memperoleh skor 2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat sepuluh aspek yang dinilai memperoleh skor dimana terdapat empat aspek yang memperoleh skor 2, tiga aspek memperoleh skor 1, dua aspek memperoleh skor 3, dan satu aspek memperoleh skor 0.

dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan jumlah skor maksimum adalah 30. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 14 dengan persentase sebesar 46.66% yang termasuk kedalam kategori Kurang (K). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 16 dengan persentase 56,66% yang termasuk kedalam kategori Cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 51.66% dan dinyatakan dalam kategori Cukup (C).

Pada aspek siswa mendengarkan arahan guru tentang jalannya pembelajaran terdapat tiga indikator yaitu siswa menyimak arahan guru, siswa menjawab bila ditanya, dan siswa mencatat hal penting. Pada pertemuan pertama, dua puluh tiga siswa yang mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa menyimak arahan guru sehingga memperoleh skor 1, sembilan siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa menyimak arahan guru dan siswa menjawab bila ditanya sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan kedua, Sembilan belas siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa menyimak arahan guru sehingga memperoleh skor 1, sebelas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa menyimak arahan guru dan siswa menjawab bila ditanya sehingga memperoleh skor 2, dua siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu siswa menyimak arahan guru, siswa menjawab bila ditanya dan siswa mencatat hal penting sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa terlibat dalam pembentukan kelompok terdapat tiga indikator yaitu terdiri 5- 7 orang, menjadi anggota dan mau bekerjasama dengan kelompok, pada pertemuan pertama dan kedua, dua puluh siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu terdiri 5-7 orang, dan menjadi anggota sehingga memperoleh skor 2, dua belas siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu terdiri 5-7 orang, menjadi anggota dan mau bekerjasama sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa duduk melingkar sesuai dengan kelompok terdapat tiga indikator yaitu membentuk lingkaran setiap kelompok, menerima keberadaan kelompok dan menjadi anggota, pada pertemuan satu dan dua terdapat tiga siswa yang mampu memunculkan dua indikator yaitu membentuk lingkaran setiap kelompok dan menjadi anggota sehingga memperoleh skor 2, dua puluh sembilan siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu membentuk lingkaran setiap kelompok, menerima keberadaan kelompok dan menjadi anggota sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa dalam kelompok mendapatkan media *pop-up book* terdapat tiga indikator yaitu siswa mendapatkan *pop-up book* setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media *pop-up book* dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan *pop-up book*. Pada pertemuan pertama tiga puluh siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mendapatkan *pop-up book* setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media *pop-up book* sehingga memperoleh skor 2, dua siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu siswa mendapatkan *pop-up book* setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media *pop-up book* dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan *pop-up book* sehingga memperoleh skor 3. Pada Pertemuan kedua satu siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa mendapatkan *pop-up book* setiap disetiap kelompok sehingga memperoleh skor 1, dua puluh tujuh siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mendapatkan *pop-up book* setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media *pop-up book* sehingga memperoleh skor 2, dan empat siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu siswa mendapatkan *pop-up book* setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media *pop-up book* dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan *pop-up book* sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa melaksanakan kegiatan berdiskusi terdapat tiga indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan di dalam *pop-up book* dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, siswa membuat sebuah kesimpulan dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media *pop-up book*, pada pertemuan pertama dua puluh siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan di dalam *pop-up book* dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik sehingga memperoleh skor 1. Dua belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan di dalam *pop-up book* dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan

siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media *pop-up book* sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan dua, dua puluh dua siswa mampu memunculkan 2 indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan di dalam *pop-up book* dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media *pop-up book* sehingga memperoleh skor 2, sepuluh siswa mampu memunculkan semua indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan di dalam *pop-up book* dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, siswa membuat sebuah kesimpulan dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media *pop-up book* sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa mendapatkan skor dari guru terdapat tiga indikator yaitu siswa menyampaikan secara baik, siswa mendapatkan pembenaran, dan siswa memperoleh pujian, pada pertemuan pertama seluruh siswa memunculkan satu indikator yaitu siswa mendapatkan pujian sehingga memperoleh skor

1, pada pertemuan kedua kedua empat belas siswa memunculkan satu indikator yaitu siswa mendapatkan pujian sehingga memperoleh skor 1, delapan belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa menyampaikan secara baik dan siswa mendapatkan pujian sehingga memperoleh skor 2. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 960. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 498 dengan persentase 51.87% yang termasuk kedalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh yaitu 552 dengan persentase 57.5% yang termasuk kedalam kategori cukup (C). Sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 54,68% dan dinyatakan dalam ketegori Cukup (C). Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses

pembelajaran menggunakan media *pop-up book* selama 2 kali pertemuan pada siklus I yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil dari keterampilan berbicara siswa. Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu struktural kalimat, pemilihan kata, kelancaran dan percaya diri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 32 siswa kelas IV pada siklus I hanya 4 siswa atau 12.5% yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 28 siswa atau 87.5% tidak tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena ada siswa yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan data yang di peroleh dipeoleh gambaran bahwa hasil dari evaluasi keterampilan berbicara siswa kelas IV Pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan sangat kurang (E) Sebanyak 5 siswa atau 12.5%, kategori kurang (K) sebanyak 18 siswa atau 56.25%, kategori cukup (C) sebanyak 6 siswa atau 18.75%, Kategori baik (B) sebanyak 4 siswa atau 12.5%. Berdasarkan hasil analisis, dari 32 siswa kelas IV SDN 1 Pakalu I, hasil keterampilan berbicara siswa yaitu, 4 siswa atau 12.5% dalam kategori tuntas dan 28 siswa atau 87.5% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 80% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 70%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan, sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II.

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa mengenai materi yang diajarkan, setelah melalui proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* selama 2 kali pertemuan pada siklus II yang diakhiri dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil evaluasi keterampilan berbicara siswa. Adapun indikator penilaian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu, struktural kalimat, penggunaan kata, kelancaran dan percaya diri. Berdasarkan data pada yang diperoleh gambar 32 siswa di kelas IV pada siklus II yaitu 29 siswa atau 90.62% sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan 3 siswa atau 9.375% yang belum tuntas. Berdasarkan data hasil analisis, diperoleh gambaran bahwa hasil dari keterampilan berbicara siswa kelas IV pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan cukup (C) sebanyak 3 siswa atau 9.375%, kategori baik (B) sebanyak 21 siswa atau 65,625% dan kategori sangat baik (SB) sebanyak 8 siswa atau 25%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas IV SDN1 Pakalu I, hasil keterampilan berbicara siswa yaitu 29 siswa atau 90.62% dalam kategori tuntas dan 3 siswa atau 9.38% tidak tuntas. Sehingga berdasarkan nilai akhir Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Pakalu I. Hasil observasi mengajar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan media *pop-up book* dengan baik dan benar yang berumla dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II saat menggunakan media *pop-up book* juga menunjukkan stimulus-respon yang baik dilihat dari minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

Discussion

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa. Hasil yang diperoleh ternyata jumlah siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 1 Pakalu I dengan menggunakan media *pop-up book*.

Pada proses pembelajaran guru menerapkan media *pop-up book* yang dimana pada pembelajaran berlangsung guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan media yang telah diberikan kepada setiap kelompok, setelah mengamati materi yang ada guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk melaksanakan kegiatan diskusi dengan menggunakan media *pop-up book*. Dari kegiatan diskusi siswa diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil yang ditemukan maka dari kegiatan tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan media *pop-up book*. Hasil keterampilan berbicara siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran tematik dengan menggunakan media *pop-up book*. Analisis deskriptif hasil keterampilan berbicara siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 51.64% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 32 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara dari 32 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase 12.5%. sedangkan tidak mencapai KKM sebanyak 28 siswa dengan persentase 87.5%. adapun kriteria ketuntasan (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Proses pembelajaran disiklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini dikarenakan kekurangan-kekurangan yang terjadi disetiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga aspek siswa. Kekurangan yang terjadi pada aspek guru dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil keterampilan berbicara pada siklus I berada pada kategori Kurang (K), disebabkan karena penggunaan media *pop-up book* pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagai mana mestinya. Pada penyajian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari penggunaan media *pop-up book* dan masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru. Melihat keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. hal ini dibuktikan dari perolehan hasil keterampilan berbicara siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskriptif hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II adalah 80,63 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.580,30 dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 32 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara dari 32 siswa, 29 siswa mencapai standar KKM dengan persentase 90.62%. sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya 3 siswa dengan persentase 9.38%. adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil keterampilan berbicara siswa berdasarkan perolehan dari siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari evaluasi siklus satu nilai rata-rata siswa adalah 50.56 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80.63.

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN 1 Pakalu I. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 siswa dengan persentase 12.5%, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa dengan persentase 90.62%. hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN1 Pakalu I.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Pakalu I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa belum mencapai sebanyak delapan puluh persen, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya empat siswa dengan persentase dua belas persen, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai delapan puluh persen dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak dua puluh sembilan siswa dengan persentase sembilan puluh satu persen. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori Baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B).

SUGGESTIONS

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Guru hendaknya dalam mengajar siswa khususnya pada keterampilan berbicara berupaya agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk diskusi ataupun kegiatan bertanya.
3. Bagi peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian media *pop-up book* hendaknya dapat lebih mengembangkan media *pop-up book* menjadi lebih baik dan menarik

REFERENCE

- Alviolita Widayani, N., & Huda, M 2019. Media Pop-Up Book dalam pembelajaran bercerita. *Journal pendidikan bahasa indonesia* (vol. 7 Issue 1).
- Arsyad Azhar, M.D 2013. *Media pembelajaran*. PT Rajagrafindo persada, Depok
- Dewanti, H., E Toenlioë, A. J., & Soepriyanto, Y. (n.d) 2017. Pengembangan media Pop-Up Book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4, 139-148.
- Dibia I Ketut, S. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada, Depok.
- Emindar, E. 2018. *Bahasa indonesia pengembangan kepribadian diperguruan tinggi*. PT rajagrafindo persada, Depok.
- Kadang Eva, S. 2019 & 2020. *Keterampilan berbahasa indonesia*. Badan pusat penerbit Universitas Negeri Makassar
- Rahmatillah sisi, Syarip hidayat, & Seni apriliya 2017. Media Pop-Up Bok untuk pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah. *Journal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*.
- Tarigan, Hendry Guntur, 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Telaumbanu Martinus, 2020. *Belajar teori dan praktik dalam penelitian tindakan sekolah*. Ahlimedia Press.